

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan dari keseluruhan penelitian tindakan kelas dan saran dalam penyelesaian kendala-kendala yang terjadi pada penelitian tindakan kelas ini.

A. Simpulan

1. Perencanaan yang dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap empati siswa dengan menggunakan metode *role model* dalam pembelajaran IPS di kelas VII-A SMPN 44 Bandung, diawali dengan langkah guru melakukan observasi. Hasil observasi menunjukkan pertama, kurangnya tolong menolong saat teman membutuhkan bantuan saat kegiatan belajar mengajar. Kedua, pada saat kegiatan belajar mengajar peserta didik kurang memperhatikan guru dan teman yang sedang menjelaskan terkait dengan materi pembelajaran. Ketiga, pada saat kegiatan belajar mengajar beberapa siswa terlihat melakukan *bullying* terhadap teman yang cenderung pendiam di kelas. Keempat, terlihat adanya sikap membedakan teman berdasarkan status sosial dan fisik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya fenomena sikap membedakan pada siswa kelas VII-A. Kelima, sikap ketidakpedulian siswa dengan teman sekelas. Hasil identifikasi pada saat observasi kemudian dijadikan dasar merumuskan fokus penelitian. Tahap tersebut kemudian dilanjutkan dengan tahap diskusi bersama guru mitra untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memacu siswa untuk menumbuhkan sikap empati. Selanjutnya, peneliti membuat instrumen yang dijadikan sebagai alat pengumpulan data hasil penelitian, yaitu lembar observasi siswa, lembar wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Selain itu, guru menggunakan lembar observasi kegiatan siswa.
2. Penerapan metode *role model* telah dapat menumbuhkan sikap empati siswa dalam pembelajaran IPS melalui tiga siklus. Peningkatan tiap siklus

cukup signifikan dan dalam setiap siklusnya terdiri dari satu tindakan. Pada pelaksanaan siklus pertama, peneliti dengan guru mitra menemukan bahwa sikap empati siswa, belum mencapai kategori yang cukup signifikan. Oleh karena itu peneliti dan guru mitra merencanakan melakukan siklus kedua. Pada siklus kedua peneliti melakukan pembelajaran menggunakan metode yang sama yaitu metode *role model* tetapi dengan materi dan model yang berbeda yaitu dengan mendatangkan langsung model kedalam kelas yang bekerja sebagai petugas kebersihan. Pada siklus ini peneliti dan guru mitra menemukan bahwa ketercapaian penilaian sikap empati mengalami peningkatan yaitu memperoleh nilai dengan kategori baik secara signifikan. Setelah dilakukan dua kali siklus, untuk melihat konsistensi hasil dari sikap empati siswa, disepakati dilakukan siklus ketiga. Siklus ketiga membuktikan secara terstruktur bahwa sikap empati siswa mengalami peningkatan. Dengan kecenderungan yang konsisten, peningkatan sikap empati siswa tersebut, peneliti dan guru mitra memutuskan untuk mengakhiri penelitian tindakan kelas.

3. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode *role model* dalam pembelajaran IPS di kelas VII-A adalah berkaitan dengan aspek pelaksanaan. Namun demikian untuk aspek pelaksanaan khususnya dalam mengkondisikan kelas dan mengalokasikan waktu, guru melakukan pemecahan masalah dengan selalu meningkatkan kemampuan mengalokasikan waktu dalam RPP dengan pelaksanaan dikelas. kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas harus ditingkatkan lagi dengan mempertegas diri sehingga setiap kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran dapat terselesaikan dengan baik.
4. Metode *role model* dalam tiga siklus mampu membangun sikap empati siswa. Pada siklus pertama, mulai menunjukkan peningkatan walaupun belum terlihat dalam observasi secara nyata, tetapi pada siklus kedua terlihat dengan jelas, dan siklus ketiga sangat jelas. Peningkatan siswa diperoleh dari gambaran pencapaian indikator sikap empati siswa pada

awalnya masuk kedalam klasifikasi cukup. Meningkat naik pada siklus kedua menjadi klasifikasi baik. Dan pada siklus ketiga, siswa memiliki sikap empati mencapai klasifikasi sangat baik. Dampak lain dari menggunakan metode *role model* mampu meningkatkan minat belajar siswa terlihat dari hasil wawancara ketika observasi pada umumnya siswa menyatakan menyukai metode tersebut. Karena siswa dapat berinteraksi langsung dengan narasumber sehingga dalam pelaksanaan penelitian dari siklus satu hingga siklus ketiga menunjukkan indikator bahwa siswa antusias dalam pembelajaran IPS.

B. Saran

Adapun hasil penelitian menumbuhkan sikap empati siswa dengan menggunakan metode *role model* dalam pembelajaran IPS, sebagai bahan masukan atau rekomendasi dalam mempertimbangkan hasil temuan dilapangan maupun secara teoritis. Berikut beberapa hal yang menjadi masukan atau rekomendasi bagi beberapa pihak yang terkait di dalam penelitian yang ditunjukkan kepada siswa, guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

Bagi siswa, sikap empati harus terus ditanamkan dengan memberikan perhatian kepada orang yang sedang berbicara, menghargai seseorang, peka terhadap lingkungan sekitar seperti yang sudah mereka dapatkan melalui metode *role model* yang digunakan dalam pembelajaran IPS, sehingga pembelajaran diharapkan menjadi lebih bermakna.

Bagi guru, metode *role model* merupakan metode pembelajaran yang bisa menjadi sebuah alternatif solusi bagi pembelajaran IPS di kelas. Guru harus senantiasa membimbing dan memfasilitasi siswa agar lebih empati dalam proses pembelajaran. Guru harus memahami langkah-langkah *role model* dan mampu menghubungkan dengan materi IPS .

Bagi sekolah, penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan metode *role model*, terbukti telah meningkatkan sikap empati siswa. Maka dari itu

sekolah harus mendukung untuk memfasilitasi dan memperbaiki fasilitas yang sudah ada. Sehingga guru akan lebih mudah menyampaikan materi dalam pembelajaran IPS. Selain itu, sekolah harus lebih mendukung kegiatan yang dilaksanakan dengan mendatangkan narasumber dari luar selama itu berdampak positif bagi siswa.

Bagi peneliti selanjutnya, metode *role model* dapat dilakukan kembali pada penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan fokus permasalahan yang berbeda.